

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN MEMERIKSA LABEL HALAL KEMASAN PANGAN PADA SANTRIWATI

(*Factors influencing santriwati's habit to check Halal Food Labels*)

Fathimah

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam Gontor - Kampus Mantingan
Jl. Raya Maospati-Solo, Sambi Rejo, Mantingan, Kec. Ngawi, Jawa Timur 63257, Indonesia

ABSTRACT

Choosing halal food and beverages is the duty of every Muslim. It applied in everyday life, one of them is to consider halal what will be consumed by checking the information on the packaging label halal products. The method used is survey method with cross sectional approach (sectional). The study was conducted in Pondok Modern Gontor Putri 1, 270 santriwati sixth grade of KMI Pondok Modern Gontor 1. Based on the research found that the prevalence of santriwati check halal food labels is 67%. Factors that have a significant relationship ($p < 0.05$), with a habit of checking the label kosher products, namely: attitude, knowledge of halal label, read the name of the product, read the product composition, reading the net weight, read the price, read the value nutrition and expired products

Keywords: halal labels, food labels, santriwati.

ABSTRAK

Memilih makanan dan minuman yang halal adalah kewajiban dari setiap muslim. Hal ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dengan memperhatikan kehalalan apa yang akan dikonsumsi dengan memeriksa informasi kehalalan produk pada label kemasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan potong lintang (Crossectional). Penelitian dilakukan di Pondok Modern Gontor Putri 1, subyek penelitian 270 santriwati kelas VI KMI Pondok Modern Gontor Putri 1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa prevalensi santriwati memeriksa label halal sebesar 67%. Faktor yang memiliki hubungan yang bermakna ($p < 0.05$) dengan kebiasaan memeriksa label halal produk yaitu: sikap, pengetahuan label halal, membaca nama produk, membaca komposisi produk, membaca berat bersih, membaca harga, membaca nilai gizi dan kadaluarsa produk.

Kata Kunci: label halal, kemasan pangan, santriwati.

*Korespondensi: Telp: +6281295407760, Surel: fh.fathimah@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Islam, aktivitas mengkonsumsi pangan bukan sekedar untuk menghilangkan lapar ataupun kebutuhan fisik, tetapi juga dipertimbangkan apakah mengandung hal-hal halal atau haram. Allah SWT memerintahkan mengkonsumsi makanan yang halal terdapat dalam Alqur'an surat Al Baqoroh ayat 168 yang artinya berbunyi "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*" Allah SWT telah memberikan tuntunan kepada manusia agar mengkonsumsi dan menggunakan sesuatu yang halal dan baik (thoyyib). Halal bermakna sesuatu yang boleh dilakukan, digunakan atau dikonsumsi menurut hukum Islam. Sedangkan thoyyib bermakna baik yang mencakup keselamatan, kesehatan, dan keseimbangan.

Pada makanan kemasan, label digunakan sebagai jaminan bahwa produk mereka layak untuk dikonsumsi. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 tahun 2011, label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan atau merupakan bagian pada kemasan. Label jaminan pangan ini terdapat berbagai macam, diantaranya adalah label aman produk pangan dan label Halal.

Menurut Drichoutis, lazaridis, dan Nayga (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku membaca label informasi zat gizi, antara lain umur, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, dan status bekerja. Di Indonesia membaca label pangan kemasan merupakan salah satu pesan yang terdapat pada Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). Menurut Usfar dan Famida (2011), pesan membaca

label pangan dalam PUGS tidak banyak dilakukan masyarakat.

Penelitian mengenai kebiasaan memeriksa label halal dan info produk lainnya belum banyak diteliti di kalangan pondok pesantren. Untuk itu maka peneliti tertarik meneliti pada santriwati pondok pesantren terutama kelas VI, di mana mereka akan selesai masa pendidikan dan mempersiapkan diri untuk pengabdian dan lebih memperhatikan apa yang dikonsumsinya di luar lingkungan pondok serta akan menjadi panutan adik bimbangannya selama masa pengabdian. Tujuan penelitian ini adalah analisis faktor yang berhubungan dengan kebiasaan memeriksa label halal dan info produk lainnya di kemasan pangan pada santriwati kelas VI pondok modern gontor putri 1.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai manfaat label halal dan informasi produk pada kemasan makanan bagi santriwati kelas VI Pondok Modern Gontor Putri 1, sehingga lebih selektif dalam memilih produk makanan kemasan. Selain itu sebagai masukan bagi Pondok Pesantren Modern Gontor Putri 1, instansi pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan edukasi tentang labeling terutama informasi kehalalan produk dan informasi produk lainnya pada peserta didik sehingga akan terbentuk generasi peduli akan kehalalan makanan dan informasi produk lainnya sebagai salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan. Dan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai labeling lebih lanjut.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan potong lintang (*Crosssectional*). Penelitian telah dilakukan di Pondok Modern Gontor Putri 1. Populasi penelitian ini adalah

seluruh santriwati Pondok Modern Gontor Putri 1, dengan kriteria inklusi semua santriwati kelas VI yang bersedia menjadi sampel dengan menandatangani *inform consent*. Waktu pengambilan data pada bulan Januari 2016.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Adapun besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan rumus berdasarkan (Lemeshow *et al.*, 1997) berjumlah 270 sampel. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data primer dengan teknik *random sampling*.

Jenis dan cara pengumpulan data

Data karakteristik responden, jenis jajanan, dan pengetahuan serta sikap terhadap label halal didapat dengan menggunakan instrumen kuesioner dan formulir penjelasan penelitian, *inform consent*.

Pengolahan dan analisis data

Dalam analisis univariat ini dilakukan untuk mendeskripsikan data karakteristik responden, prevalensi kebiasaan memeriksa label halal dan info produk lainnya. Analisis bivariat melibatkan 2 variabel yaitu 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pada analisis bivariat dilakukan analisis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang ada. Uji chi square dilakukan untuk melihat perbedaan proporsi semua variabel kategorik. Bila syarat chi square tidak dipenuhi, dilakukan uji fisher.

HASIL

Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam Gontor, terletak lebih kurang 100 km dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo atau 32 km sebelah barat kota Ngawi, tepatnya di desa Sambirejo

Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Aktifitas santriwati Gontor Putri yang mempunyai luas 6 hektar ini diorientasikan pada pembentukan sosok wanita muslimah, sholihah dan wanita serba teladan.

Karakteristik Santriwati

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan jumlah sampel 270 santriwati KMI kelas VI dari kelas VI-B sampai VI-P. Rentang umur sampel antara 17 hingga 23 tahun dan pembagian kelompok umur berdasarkan median yaitu 19 tahun. Santriwati yang berumur <19 tahun adalah 47% (127 orang) dan ≥19 tahun 53% (143 orang).

Kepatuhan Membaca Label Kemasan

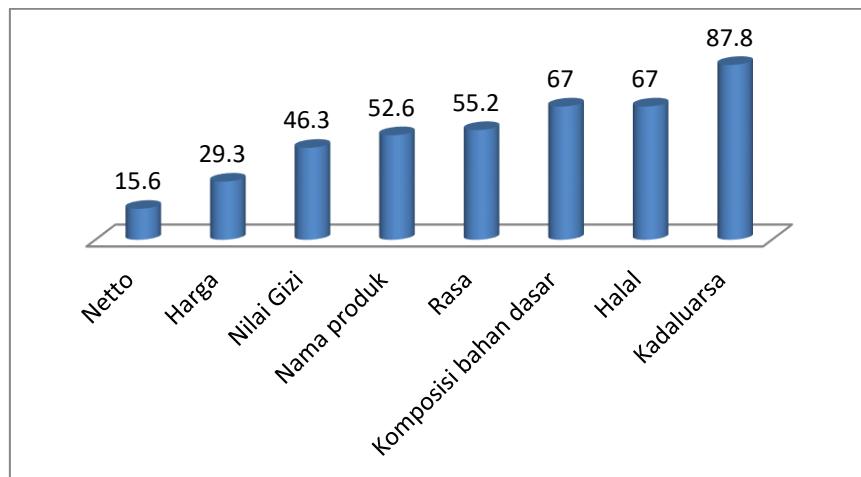
Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa prevalensi santriwati memeriksa label pangan sebesar 95.2% dan sisanya tidak pernah membaca label pangan kemasan 4.8%. Santriwati yang selalu memeriksa label kemasan produk 24.1%, kadang-kadang 41.5%, jarang 29.6%, dan tidak pernah 4.8%. Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa ada 8 info produk yang pernah diperiksa oleh santriwati kelas VI yaitu: 87.8% santriwati memeriksa label kadaluarsa, 67% memeriksa label halal dan komposisi bahan dasar, 55.2% memeriksa rasa, 52.5% nama produk, 46.3% nilai gizi, 29.3% harga dan terakhir 15.6% memeriksa netto (berat bersih).

Tingkat pengetahuan dan Sikap mengenai label kemasan Halal

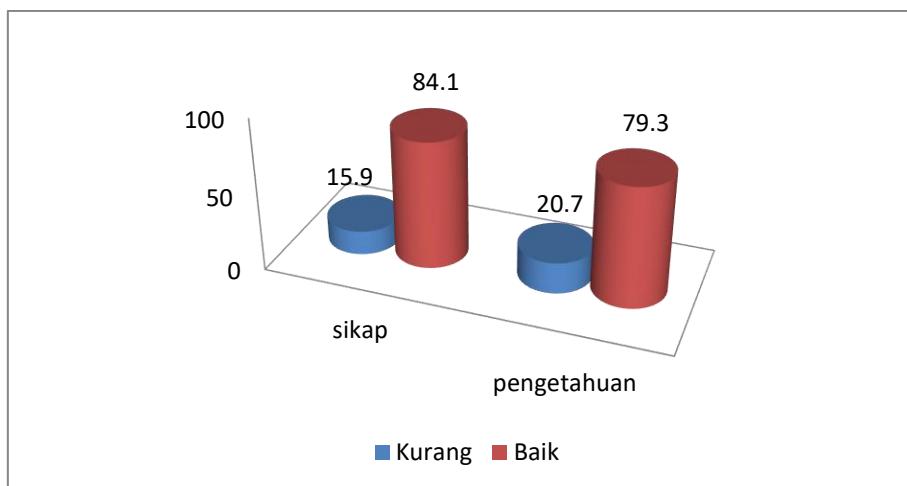
Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati tentang label halal 79.3% berpengetahuan baik dan 84.1% memiliki sikap yang baik.

Tabel 1. Distribusi tingkatan kebiasaan santriwati dalam memeriksa label kemasan produk

Kriteria	n	%
Selalu memeriksa label	65	24.1
Kadang-kadang memeriksa label	112	41.5
Jarang memeriksa label	80	29.6
Tidak pernah memeriksa label	13	4.8
Jumlah	270	100



Gambar 1. Persentase info produk yang diperiksa santriwati



Gambar 3. Distribusi nilai sikap dan pengetahuan santriwati tentang label halal

PEMBAHASAN

Menurut Drichoutis, Lazaridis, dan Nayga (2006b) mengatakan bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan memeriksa label kemasan. Didapati bahwa usia muda lebih

memperhatikan label kemasan produk dibandingkan dengan usia tua, dan perempuan lebih rinci dalam memperhatikan label kemasan dibanding laki-laki.

Rentang umur sampel antara 17 hingga 23 tahun dan pembagian kelompok umur berdasarkan median yaitu 19 tahun.

Santriwati yang berumur <19 tahun adalah 47% (127 orang) dan ≥ 19 tahun 53% (143 orang), dimana umur tersebut merupakan fase adaptasi dari remaja menuju dewasa muda dan sesuai dengan sesuai dengan hasil penelitian Drichoutis, Lazaridis, dan Nayga (2006b) bahwa rentang umur responden masih tergolong muda dapat mempengaruhi kebiasaan memeriksa label pangan dengan alasan bahwa rentang umur tersebut sudah mulai tumbuh rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri dan orang lain terutama dalam memberi panutan pada adik kelas, termasuk dalam memilih makanan jajanan sehat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh *International Food Information Council* (IFIC) tahun 2003 mengatakan bahwa masyarakat Amerika memeriksa label produk sebelum membeli sebesar 83%, dimana 11% selalu melihat, 40% kadang-kadang, 13% jarang dan 4% tidak pernah membaca label kemasan. Kebiasaan memeriksa label santriwati lebih baik dibandingkan dengan penelitian IFIC yaitu prevalensi santriwati memeriksa label pangan sebesar 95.2% dengan rincian santriwati yang selalu memeriksa label kemasan produk 24.1%, namun lebih tinggi prevalensi untuk tingkatan kadang-kadang 41.5%, jarang 29.6%, dan tidak pernah 4.8%.

Jika dikategorikan menjadi satu untuk tingkat kepatuhan mulai dari kadang-kadang hingga tidak pernah dan digali kembali alasan mengapa mereka belum memiliki kebiasaan selalu memeriksa label pangan terutama label halal akan didapat bahwa santriwati yang tergolong dalam kategori tersebut mempunyai alasan yang sangat signifikan berhubungan dengan kebiasaan mereka tidak selalu memeriksa label pangan terutama label halal adalah karena mereka sangat percaya dengan jaminan pondok mengenai keamanan dan kehalalan semua jenis pangan yang ada bawah naungan pondok.

Dilihat dari jenis makanan jajanan yang biasa dikonsumsi santriwati kelas VI

majoritas adalah makanan kemasan pangan, dimana dimungkinkan mereka memeriksa label kemasan pangan walau secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna dengan kebiasaan memeriksa label kemasan pangan.

Penelitian Susanto (2008) pada siswa SMU di kota Bogor didapati 36.5% siswa memeriksa label halal, 34.9% kadaluarsa, komposisi makanan 7.9%, nama produk 20.6%. Sedangkan untuk santriwati kelas VI Pondok Modern Gontor Putri 1 yaitu: 87.8% santriwati memeriksa label kadaluarsa, 67% memeriksa label halal dan komposisi bahan dasar, 55.2% memeriksa rasa, 52.5% nama produk, 46.3% nilai gizi, 29.3% harga dan terakhir 15.6% memeriksa netto (berat bersih). Jika dibandingkan hasil kedua penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa santriwati kelas VI Gontor Putri 1 yang setara dengan kelas 3 SMU memiliki kebiasaan lebih baik dalam hal memeriksa label kemasan pangan dimana ada 8 info produk yang pernah pernah diperiksa oleh santriwati kelas VI Pondok Modern Gontor Putri 1 dibandingkan dengan siswa SMU di kota Bogor.

Menurut Nayga (2006) mengatakan bahwa jika konsumen tidak yakin atau percaya pada label informasi zat gizi yang tertera pada kemasan makanan maka mereka akan lebih sedikit membaca label makanan. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap terbentuknya suatu perilaku, persepsi dan kepercayaan telah dinyatakan berhubungan signifikan dengan terbentuknya perilaku.

Sesuai dengan teori di atas, pada penelitian ini didapati bahwa sikap santriwati kelas VI terhadap label halal produk sangat baik (84.1%) dan terbukti dengan uji statistik memiliki hubungan yang signifikan dengan kebiasaan memeriksa label halal kemasan pangan ($p=0.000$, $OR=7.162$). Santriwati yang memiliki sikap yang baik pada label halal pangan kemungkinan akan 7 kali lebih memperhatikan memeriksa label halal

pangan dibandingkan dengan yang memiliki sikap yang kurang baik.

Begitu pula dengan pengetahuan tentang label halal santriwati kelas VI dikategorikan baik (79.3%) serta ($p=0.000$, $OR=6.724$) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan label halal dengan kebiasaan memeriksa label halal produk kemasan pada santriwati kelas VI. Santriwati yang memiliki pengetahuan yang baik pada label halal pangan kemungkinan akan 6.7 kali lebih memperhatikan memeriksa label halal pangan dibandingkan dengan yang memiliki sikap yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Drichoutis, Lazaridis, dan Nayga (2006b) ditemukan pada hasil penelitian label bahwa adanya hubungan antara pengetahuan atau persepsi mengenai pengetahuan dengan perilaku membaca informasi tertentu pada kemasan. Diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan santriwati mengenai keamanan dan kehalalan pangan sudah baik karena adanya materi mengenai halal pangan dalam pembelajaran di pondok dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkala oleh tim kesehatan BKSM Gontor Putri 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Prevalensi santriwati memeriksa label halal sebesar 67%. Faktor yang memiliki hubungan yang bermakna ($p < 0.05$) dengan kebiasaan memeriksa label halal produk yaitu: sikap, pengetahuan label halal, membaca nama produk, membaca komposisi produk, membaca berat bersih, membaca harga, membaca nilai gizi dan kadaluarsa produk. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel semua tingkatan di KMI, tidak hanya kelas VI saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. K.H. Ahmad Suharto, M.Pd.I, sebagai wakil pengasuh Gontor Putri 1.
2. Hj. drg. Ruskia Oktavia, M.M sebagai wakil dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIDA Gontor

DAFTAR PUSTAKA

- Drichoutis, Andreas C, Panagiotis L, Rodolfo M, Nagya Jr. (2006). Consumers' use of nutritional labels: a review of research studies and issues. Academy of marketing science review, vol. 10, no.9.
- Drichoutis, Lazaridis, dan Nayga. 2006a. Nutritional Food Label Use: A theoretical and Empirical Perspective. 98
- Drichoutis, Lazaridis, dan Nayga. 2006b. Consumer's Use Of Nutritional Labels: A review Of Research Studies And Issues. Academy of Marketing Science Review Vol. 2006 No. 9.
- Lemenshow SL, Wanga SK. 1997. Sample Size Determination in Health Studies a Practical Manual. WHO – Jeneva, 1997
- Maghoub, Lesoli dan Gobotswang, (2007), Awarness and Use of Nutrition Information on Food Packages Among consumers in Maseru Lesotho. American Journal of Food Agriculture Nutrition and Development, Vol 7, No 6 2007.
- Majelis Ulama Indonesia. (2011). Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975. Erlangga. Jakarta.
- Mujamil Q. (2005). Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demkratisasi Institusi. Erlangga. Jakarta.
- Nayga. 2006. Nutritional Knowledge and Consumer Use of Nutritional Food Lables. International Food and Agribusiness Management Association World Food and Agribusiness Symposium.

Usfar, Avita A, Fahmida U, (2011). Do Indonesians follow its Dietary Guidelines? Evidence related to food consumption, healthy lifestile, and nutritional status within the period 2000-2010. Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition, Vol 20, Iss 3, pp. 484-494.

Yeni Susanti dan Tri Gunarsih. (2008). Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Faktor Sosial dan Kontrol Keperilakuan yang dirasakan terhadap Minat Pembelian Tiket Secara Online. Nasional Conference on managemant research.